

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan konsistensi buang air besar yang lembek menjadi cair serta frekuensi buang air besar yang tidak wajar atau bahkan sehari lebih dari tiga kali. Penyakit diare dapat ditularkan melalui makanan atau air yang terkontaminasi dari kebersihan lingkungan yang buruk (Dhenesti & Susilaningih, 2023). Diare merupakan penyakit yang dapat menyerang anak-anak dan orang dewasa namun bayi dan balita lebih rentan terkena penyakit ini (Shodikin, 2019).

Penyakit diare sampai saat ini masih merupakan penyebab kematian utama di dunia (Kosasih dkk., 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023), penyakit diare merupakan penyebab kematian terbanyak kedua pada anak di bawah lima tahun pada tahun 2019 yaitu sebanyak 370.000 anak. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019) menyebutkan bahwa prevalensi diare balita sebanyak 18,5% pada tahun 2013, sedangkan dalam data Riskesdas tahun 2018 prevalensi diare balita mengalami penurunan yaitu sebanyak 12,3%. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (Dinkes Prop. Jateng, 2024), jumlah kasus diare mencapai 46,3% pada 2019, angka tersebut mengalami penurunan dari 62,7% pada tahun 2018.

Penyakit diare dapat terjadi akibat faktor yang terjadi dengan langsung

maupun faktor tidak langsung. Penyakit diare ini bisa berasal dari sebab seperti misalnya faktor agen, penjamu, perilaku, dan juga termasuk faktor terkait lingkungan. Jika dilihat berdasarkan faktor penjamu, penyakit diare dapat disebabkan oleh seperti bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif selama dua tahun, bayi dan balita mengalami kurang gizi, bayi dan balita mengalami penyakit campak, dan dapat disebabkan oleh imonudefisiensi. Faktor penjamu yang dapat menjadi sebab kejadian penyakit diare yaitu seperti misalnya personal hygiene yang buruk dan juga tidak tersedianya jamban yang layak pakai di rumah (Khairunnisa dkk., 2020).

Diare menimbulkan masalah serius dan menyebabkan kematian akibat kehilangan cairan dan elektrolit yang menyebabkan dehidrasi. Penanganan yang umum dilakukan di Puskesmas adalah pemberian cairan melalui infus dan terapi farmakologi dengan pemberian tablet zinc dan antibiotik (Faishara et al., 2023). Sedangkan terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengurangi frekuensi Buang Air Besar (BAB) pada balita dengan diare adalah dengan pijat diare (Simanungkalit & Siska, 2019).

Pijat diare adalah terapi sentuh yang digunakan untuk mengatasi masalah diare dan menurunkan frekuensi buang air besar, karena pijat bayi dapat memperbaiki saraf nervus dan dapat memperbaiki proses absorpsi makanan (Faishara dkk., 2023). Pijat diare dapat memperbaiki saraf nervus dan dapat memperbaiki proses absorpsi makanan, dengan menstimulasi sirkulasi darah maka dapat melancarkan juga peredaran darah ke organ pencernaan sehingga kemampuan absorpsi usus membaik dan frekuensi

buang air besar akan kembali normal (Hanafiani & Irianti, 2021).

Riset yang dilakukan oleh Simanungkalit & Siska (2019) menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata frekuensi diare pada balita antara kelompok intervensi yang diberikan pijat diare dengan kelompok kontrol tidak diberikan pijat diare. Rata-rata penurunan frekuensi buang air besar pada kelompok intervensi adalah 2,00 dan pada kelompok kontrol memiliki rata-rata penurunan frekuensi BAB sebesar 4,42. Riset lain yang dilakukan oleh Faishara dkk. (2023) menyatakan bahwa intensitas diare balita sesudah dilakukan pijat diare yang mengalami intensitas diare sering sebanyak 2 balita (16,7%), intensitas diare jarang sebanyak 6 balita (50,0%) dan intensitas diare normal terjadi pada 4 balita (33,3%) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pijat diare terhadap intensitas diare pada balita di wilayah Puskesmas Mijen, Semarang ($p_v = 0,001$).

Rumah Sakit Umum Santa Maria telah memiliki ruang perawatan anak yang memberikan perawatan pada anak sakit termasuk pasien dengan diare dan sampai saat ini belum ada layanan pijat diare untuk mengurangi frekuensi BAB pada anak dengan diare. Sehingga merujuk hal di atas maka penulis tertarik mengangkat judul Asuhan Keperawatan pada Anak dengan Masalah Keperawatan Diare dan Penerapan Tindakan Pijat Diare di RSU Santa Maria Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana asuhan keperawatan pada anak dengan masalah keperawatan diare dan penerapan tindakan pijat diare di RSU Santa

Maria Cilacap?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Karya Tulis Akhir Ners ini adalah memaparkan asuhan keperawatan pada anak dengan masalah keperawatan diare dan penerapan tindakan pijat diare di RSUD Santa Maria Cilacap

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada anak dengan penyakit diare untuk menurunkan frekuensi BAB di RSUD Santa Maria Cilacap
- b. Memaparkan diagnosa keperawatan yang muncul pada anak dengan diare untuk menurunkan frekuensi BAB di RSUD Santa Maria Cilacap.
- c. Memaparkan intervensi keperawatan anak dengan diare untuk menurunkan frekuensi BAB di RSUD Santa Maria Cilacap.
- d. Memaparkan implementasi keperawatan anak dengan diare untuk menurunkan frekuensi BAB di RSUD Santa Maria Cilacap.
- e. Memaparkan evaluasi anak dengan diare untuk menurunkan frekuensi BAB di RSUD Santa Maria Cilacap.
- f. Memaparkan frekuensi BAB sebelum dan sesudah penerapan pijat diare pada anak di RSUD Santa Maria Cilacap.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan khususnya pada pasien diare yang diberikan pijat diare dalam penurunan frekuensi BAB.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Pendidikan Sebagai bahan masukan kepada institusi pendidikan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dan referensi tambahan untuk perbandingan dalam pemberian konsep asuhan keperawatan secara teori dan praktik.

b. Bagi penulis

Manfaat penelitian bagi penulis adalah menambah dan memperluas wawasan mengenai pemberian pijat diare pada anak diare dan dapat menerapkan implementasi keperawatan terkait hal tersebut.

c. Bagi Keluarga Pasien

Untuk menambah pengetahuan keluarga pasien pemberian pijat diare pada anak diare dan dapat menerapkannya saat bayi mengalami diare.

d. Bagi RSU Santa Maria Cilacap

KIA-N ini diharapkan dapat digunakan sebagai bentuk pengembangan dari ilmu pengetahuan dan bahan pembelajaran di bidang keperawatan. Penelitian agar dapat menjadi referensi dalam pengembangan *evidence based* dalam menerapkan dan melakukan

asuhan keperawatan pada anak khususnya perawatan diare bagi seluruh petugas kesehatan di ruangan anak RSUD Santa Maria Cilacap.

